

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH¹

Rosyda Alifianingrum

Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: rosyda.alifianingrum-13@feb.unair.ac.id

Noven Suprayogi

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: noven.suprayogi@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to determine factors that affect surplus underwriting of tabarru' fund on Sharia Life Insurance in Indonesia. The factors used in this study is net contribution, claim expenses and investment return. This study used is panel data regression with Econometric Views (EViews) 8.0 as statistical analysis software. The samples are 14 Sharia Life Insurance, consists of 13 Islamic business units and 1 full sharia. During 2011 to 2015, the hypothesis test result showed the factors affecting surplus underwriting of tabarru' fund is net contribution, claim expenses and investment return always showed significant effect partially or simultaneously to the surplus underwriting of tabarru' fund on sharia life insurance.

Keywords: Surplus Underwriting, Sharia Life Insurance, Tabarru' Fund, Panel Data Regression

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan industri asuransi di Indonesia sudah ada sejak tahun 1853 dibawa oleh penjajah kolonial Belanda. Asuransi dibutuhkan karena hidup manusia bisa kapan saja terancam resiko, maka dari itu industri asuransi adalah salah satu perusahaan non-bank yang mampu memberikan jaminan perlindungan kepada manusia saat tertimpa musibah atau kerugian. Perusahaan asuransi yang pertama kali berdiri adalah perusahaan asuransi konvensional, dimana di dalamnya terdapat transaksi yang dilarang Islam yaitu adanya *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Dengan adanya hal tersebut, maka pada 24 Februari 1994 didirikanlah asuransi syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Syarikat Takaful Indonesia (STI) yang mempelopori berdirinya perusahaan asuransi syariah

lainnya, baik asuransi unit usaha syariah maupun asuransi full syariah (Dewi, 2005:140)

Asuransi syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis yaitu Asuransi Jiwa Syariah, Asuransi Umum Syariah, dan Reasuransi Syariah. Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Umum Syariah memiliki bentuk unit usaha syariah dan penuh secara syariah (*full syariah*). Jumlah perusahaan antara Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah bersaing secara kompetitif, keduanya mampu memahami potensi pasar sehingga tumbuh dan berkembang dengan baik dalam hal kelembagaan (OJK: 2016).

Asuransi syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, yaitu usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui

¹Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi yang ditulis oleh Rosyda Alifianingrum, NIM : 041311433052, yang diuji pada 16 Februari 2017

investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (DSN-MUI:2001). Asas tolong menolong dalam asuransi syariah yang dijadikan sebagai salah satu dasar dalam praktiknya, terdapat dalam firman Allah yang memerintahkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam surat Al Maidah (5) ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Wata'āwanū 'alal birri wat taqwā wa lā ta'āwanū 'alā al-itsmi wal'udwāni wattaqullāh, innallāha syadīdul'iqāb.

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

Dana *tabarru'* yaitu pemberian sukarela dari seseorang kepada orang lain tanpa ganti rugi sehingga berpindahnya kepemilikan harta dari pemberi ke yang diberi dan diberikan secara ikhlas dengan menghadap ridho Allah kepada sesama peserta asuransi yang mendapat musibah (Sula,2004:35-36).

Dalam pengelolaan dana *tabarru'* diperlukan proses *underwriting*. *Underwriting* yaitu proses penyeleksian dan pengelompokkan resiko yang akan ditanggung oleh peserta. *Underwriting* sendiri mempunyai maksud memaksimalkan laba yang didapat melalui penerimaan distribusi resiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba, tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi syariah tidak akan

mampu bersaing (Darmawi, 2004: 31-32).

Underwriting dana *tabarru'* merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan asuransi syariah, karena *underwriting* merupakan salah satu tolak ukur yang bisa menunjukkan bagaimana perusahaan asuransi syariah tersebut dalam mengelola dana peserta. Hasil *underwriting* yang tinggi pada perusahaan asuransi, secara umum menunjukkan baiknya proses *underwriting* yang telah dilakukan, sedangkan penurunan hasil *underwriting* menunjukkan semakin memburuknya kinerja *underwriting* selama periode tertentu (Fikri:2009).

Suatu perusahaan asuransi syariah yang mengalami surplus *underwriting* maka bisa dipastikan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola dana peserta dengan baik dan dengan adanya surplus *underwriting* maka akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan asuransi tersebut termasuk perusahaan yang baik. Surplus *underwriting* dana *tabarru'* juga dapat digunakan sebagai cadangan bagi pembayaran klaim peserta asuransi di masa depan, sehingga resiko gagal bayar terhadap klaim dapat diminimalisir (Karwati:2011).

Sebaliknya, apabila suatu perusahaan asuransi syariah mengalami defisit *underwriting* maka menunjukkan bahwa semakin memburuknya kinerja *underwriting* dalam perusahaan tersebut, bisa diartikan juga bahwa perusahaan gagal dalam mengelola dana peserta

dengan baik. Dengan adanya defisit *underwriting* maka akan membuat kepercayaan masyarakat terhadap asuransi tersebut menurun, dan apabila suatu perusahaan asuransi terus-menerus mengalami defisit *underwriting* maka bisa dipastikan bahwa perusahaan tersebut nantinya bisa tutup dan tidak layak untuk menjalankan operasionalnya lagi (Karwati:2011).

Surplus/defisit *underwriting* dana *tabarru'* berdasarkan laporan keuangan pada asuransi syariah berhubungan langsung dengan beberapa faktor, yaitu kontribusi, beban klaim, dan hasil investasi pengelolaan dana *tabarru'* peserta (Damayanti:2016).

Kontribusi yaitu sejumlah dana yang dibayarkan peserta kepada perusahaan asuransi dengan maksud apabila suatu saat mendapatkan musibah/kerugian bisa digunakan untuk mengajukan klaim. Kontribusi pada asuransi syariah terdiri dari dana tabungan dan dana *tabarru'* sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Kontribusi awal yang dibayarkan peserta disebut dengan kontribusi bruto, kontribusi bruto ini akan dikurangi oleh beberapa biaya sebelum menjadi kontribusi bersih atau kontribusi neto. Kontribusi yang langsung mempengaruhi surplus/defisit *underwriting* adalah kontribusi neto, yaitu dana *tabarru'* dikurangi dengan biaya reasuransi (Sula, 2004:249).

Beban klaim atau beban asuransi merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi surplus/defisit *underwriting*

dana *tabarru'* karena berhubungan langsung. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, klaim adalah hak peserta yang merupakan kewajiban perusahaan asuransi untuk memenuhinya, klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian. Apabila terjadi klaim maka perusahaan asuransi syariah akan mengganti kerugian peserta tersebut dengan menggunakan dana *tabarru'* atau dana kebajikan yang telah dikumpulkan oleh para peserta asuransi (Sula, 2004:315).

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Perusahaan Asuransi Syariah, investasi diperlukan untuk mengelola dana *tabarru'* peserta agar apabila tidak ada klaim dana tersebut tidak menganggur begitu saja, namun dapat digunakan untuk berinvestasi dan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan hasil investasinya bisa dibagi antara peserta dan perusahaan sesuai dengan yang disepakati pada akad (DSN-MUI:2006).

Kontribusi neto, beban klaim dan hasil investasi secara teoritis mempunyai hubungan dengan surplus/defisit *underwriting* dana *tabarru'*. Kontribusi neto yang merupakan bagian dari kontribusi bruto, apabila kontribusi/premi perusahaan asuransi meningkat maka kontribusi netonya pun akan meningkat (Sula, 2004:311).

Sedangkan, klaim pada asuransi syariah bersifat mengurangi dana tabarru' peserta sehingga hal ini akan berdampak pada surplus *underwriting* dana tabarru', jadi apabila klaim naik, maka surplus *underwriting* akan menurun (Nurchayha:2012).

Hasil investasi berhubungan lurus dengan surplus *underwriting* karena investasi adalah penanaman modal/aset yang akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, jadi apabila investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi syariah terhadap dana tabarru' meningkat maka hal ini bisa menyebabkan kenaikan pada surplus (defisit) *underwriting* dana tabarru' (Nurchayha:2012).

Tabel 1.2
Jumlah Kontribusi, Beban Klaim, Hasil Investasi, dan Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana Tabarru' Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kontribusi	Klaim	Investasi	Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i>
2012	504.436,5	379.486,6	38.811	107.962
2013	932.945	803.168	69.987	50.316
2014	1.280.972	814.430	71.938	142.627

Sumber:www.ojk.go.id, diolah kembali.

Dalam tabel diatas, ditunjukkan bahwa pada tahun 2013 surplus *underwriting* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh naik turunnya jumlah kontribusi, klaim, maupun investasi pada tahun tersebut. Surplus *underwriting* mengalami penurunan pada tahun 2013 walaupun jumlah kontribusi dan investasi mengalami kenaikan, dimana kontribusi dan investasi merupakan salah satu faktor

penambah surplus *underwriting*. Hal ini bisa terjadi karena kontribusi yang ada dalam tabel diatas merupakan kontribusi bruto, sedangkan surplus *underwriting* dana tabarru' didapatkan setelah mengetahui jumlah kontribusi neto suatu perusahaan asuransi syariah. Setelah didapatkan hasil kontribusi neto maka akan dikurangi dengan klaim dan ditambah dengan hasil investasi dana tabarru', apabila masih terdapat sisa maka itu disebut sebagai surplus *underwriting* dana tabarru'. Dalam hal ini, kontribusi dan investasi adalah sebagai faktor penambah dana tabarru' dan klaim sebagai pengurang.

RUMUSAN MASALAH

Melalui latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah:

1. Apakah Kontribusi Neto berpengaruh terhadap surplus *underwriting* dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia ?
2. Apakah Beban Klaim berpengaruh terhadap surplus *underwriting* dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia ?
3. Apakah Hasil Investasi berpengaruh terhadap surplus *underwriting* dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia ?
4. Apakah Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi secara simultan berpengaruh terhadap surplus *underwriting* dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia?

TUJUAN

1. Mengetahui pengaruh Kontribusi Neto terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Beban Klaim terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh Hasil Investasi terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Asuransi Jiwa Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Peransuransian, pengertian asuransi jiwa syariah adalah usaha pengelolaan resiko berdasarkan Prinsip Syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya peserta, atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Konsep Dana Tabarru'

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 81/DSN-MUI/III/2011 tentang Pengembalian

Dana *Tabarru'* bagi Peserta Asuransi yang Berhenti Sebelum Masa Perjanjian Berakhir, dana *tabarru'* adalah iuran/hibah sejumlah dana kepesertaan asuransi yang diberikan oleh peserta asuransi syariah individu kepada peserta secara kolektif sesuai dengan kesepakatan.

Konsep Underwriting

Underwriting yaitu proses penyelesaian dan pengelompokkan resiko yang akan ditanggung. *Underwriting* maksudnya adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba, tanpa adanya *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing (Darmawi, 2004: 31-32).

Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru'

Menurut Sula (2004: 180), surplus *underwriting* dana *tabarru'* diperoleh dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan (*insurance fund*), lalu dikurangi dengan biaya-biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim (dana *tabarru'*). Kemudian surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan. Bagian perusahaan inilah yang diambil sebagai biaya operasional sebelum menjadi profit perusahaan.

Menurut Ali dkk, (2002: 309), surplus dana *tabarru'* adalah hasil pengurangan dari dana *tabarru'* peserta dikurangi dengan total jumlah klaim yang terjadi (beban *tabarru'*) apabila hasil dari pengurangan tersebut bernilai positif, maka perusahaan akan mengalami

Alifianingrum, et al/ Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 2 Februari 2018: 144-158; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH**

surplus, dan apabila hasil dari pengurangan bernilai negatif, maka perusahaan akan mengalami defisit.

Kontribusi Neto

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah mendefinisikan kontribusi neto adalah selisih lebih kontribusi dari peserta asuransi yang dialokasikan untuk dana *tabarru'* ditambah kontribusi reasuransi diterima dengan kontribusi reasuransi keluar. Dalam laporan keuangan perusahaan asuransi syariah, kontribusi neto adalah kontribusi bruto dikurangi *ujroh* pengelola, reasuransi dan perubahan kontribusi yang belum menjadi hak.

Beban Klaim

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, klaim adalah hak peserta yang merupakan kewajiban perusahaan asuransi untuk memenuhinya, klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian. Klaim erat kaitannya dengan kerugian. Menurut Sula (2004: 259), kerugian dibagi menjadi tiga jenis, antara lain: (1) Kerugian seluruhnya (*total loss*), (2) Kerugian sebagian (*partial loss*), dan (3) Kerugian pihak ketiga.

Hasil Investasi

Investasi adalah penanaman sejumlah modal/aset baik berupa harta maupun dana pada sesuatu yang

diharapkan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan hasil investasi adalah penghasilan dari portofolio investasi aktiva perusahaan asuransi.

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang akad *Tabarru'* pada asuransi syariah bahwa hasil investasi dari dana *tabarru'* menjadi hak kolektif peserta dan dibukukan dalam akun *tabarru'*. Dari hasil investasi, perusahaan asuransi dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau akad *mudharabah musytarakah*, atau memperoleh *ujrah (fee)* berdasarkan akad *wakalah bil ujah*.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

- H1: Kontribusi neto berpengaruh secara signifikan terhadap surplus underwriting dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
- H2: Beban Klaim berpengaruh secara signifikan terhadap surplus underwriting dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
- H3: Hasil Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap surplus underwriting dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
- H4: Kontribusi Neto, Beban Klaim, dan Hasil Investasi bersama-sama berpengaruh secara signifikan

terhadap surplus underwriting dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Metode regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen, data ini merupakan gabungan dari time series dan cross section.

Definisi Operasional Variabel

1. Surplus (defisit) Underwriting Dana Tabarru'

Surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* adalah hasil pengurangan dari dana tabarru' peserta dikurangi dengan total jumlah klaim yang terjadi (beban tabarru') apabila hasil dari pengurangan tersebut bernilai positif, maka perusahaan akan mengalami surplus, dan apabila hasil dari pengurangan bernilai negative, maka perusahaan akan mengalami defisit.

2. Kontribusi Neto

Kontribusi neto pada dasarnya merupakan bagian dari kontribusi bruto. Kontribusi bruto adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah yang terdiri dari dana tabungan dan dana *tabarru'* namun belum dikurangi biaya-biaya yang ada. Dalam

laporan keuangan perusahaan asuransi syariah, kontribusi neto adalah kontribusi bruto dikurangi dengan ujroh pengelola, reasuransi, dan perubahan kontribusi yang belum menjadi hak.

3. Beban Klaim

Beban Klaim adalah pengeluaran pada perusahaan asuransi untuk memenuhi kewajiban membayar klaim pada periode berjalan. Klaim adalah hak peserta yang merupakan kewajiban bagi perusahaan asuransi untuk memenuhinya dan jumlah klaim yang dibayarkan oleh perusahaan kepada peserta yaitu berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian. Klaim diajukan oleh peserta asuransi ketika mengalami kerugian/musibah.

4. Hasil Investasi

Dalam perusahaan asuransi syariah, hasil investasi yang dimaksud adalah total pendapatan investasi yang telah ditanamkan kemudian dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi. Perusahaan asuransi syariah adalah sebagai pengelola dana peserta yang harus melakukan investasi terhadap dana yang terkumpul dan investasi harus dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Dari hasil investasi yang dilakukan, maka perusahaan asuransi juga akan memperoleh bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

berupa laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2011 sampai 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam OJK. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan asuransi jiwa yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun penelitian 2011-2015.

Teknik Analisis Data

1. Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Greene (1991:481) dalam mengestimasi data panel terdapat tiga pendekatan yang biasa dilakukan, yaitu model *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

1. Common Effect Model (CEM)

Teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, maka dapat menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2013:355).

2. Fixed Effect Model (FEM)

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep, sehingga

metode ini setringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara subjek penelitian namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) adalah tetap untuk antar subjek penelitian dan antar waktu (Widarjono, 2013:356).

3. Random Effect Model (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dan diasumsikan setiap subjek penelitian memiliki perbedaan intersep (Widarjono, 2013:359). Menurut Gujarati dan Dawn (2013:250) model ini memperhitungkan error dari *cross section* dan *time series*.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji F statistik dan uji Hausman.

1. Chow Test

Pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan menggunakan *common effect* atau *fixed effect* (Widarjono, 2013:362). Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

H_a = Fixed Effect Model

2. Hausman Test

Pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Random Effect Model

H_a = Fixed Effect Model

Dasar penolakan terhadap H_0 adalah dengan mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman (*Chi Square Statistics*) > nilai kritis *Chi Square* maka H_0 ditolak atau model yang tepat adalah *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman (*Chi Square Statistics*) < nilai kritis *Chi Square* maka H_0 diterima atau model yang tepat adalah *random effect* (Widarjono, 2013:365).

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel-variabel bebas/independen secara parsial (individu) yang ditunjukkan untuk melihat signifikan dan pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independennya dianggap konstan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan

varian (*analysis of variance* = ANOVA).

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam menganalisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol (0), dan 1. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = ESS = 1 - \frac{ESS}{TSS}, \text{ nilai } R^2 \text{ besarnya antara } 0-1 (0 \leq R^2 \leq 1)$$

Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Surplus Underwriting, Kontribusi Neto, Beban Klaim, dan Hasil Investasi Tahun 2011-2015

Surplus Underwriting	Mean	19358.44
	Min	-5576.000
	Max	210862.0
	SD	39019.15
Kontribusi Neto	Mean	42869.49
	Min	230.0000
	Max	433978.0
	SD	81168.37
Beban Klaim	Mean	28987.07
	Min	-3129.000
	Max	2666010.0
	SD	52739.56
Hasil Investasi	Mean	5524.686
	Min	-2086.000
	Max	64203.00
	SD	11005.73

Dalam penelitian ini, pemilihan model regresi data panel menggunakan uji Hausman, yaitu pengujian statistik untuk menentukan estimasi model *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Hipotesis uji Hausman adalah:

H_0 = Permodelan Surplus Underwriting adalah *Random Effect Model*

H_a = Permodelan Surplus Underwriting adalah *Fixed Effect Model*

Tabel 4.6 dibawah ini menunjukkan hasil pengujian uji Hausman untuk data penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Model Menggunakan Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.771678	3	0.4282

Pada perhitungan statistik yang telah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada *test cross section random effect* memperlihatkan angka bernilai 0,4282 yang berarti tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) dan menggunakan distribusi Chi-Square (Gujarati,2013).

Sehingga bisa diambil keputusan dalam penelitian ini pada pengujian *Hausmann test* yaitu bahwa yang diterima adalah H_0 ($p\text{-value} > 0,05$). Dengan demikian model pilihan yang digunakan pada penelitian ini yaitu REM.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Metode Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-77.47298	121.7404	-0.636379	0.5267
X1	0.997687	0.006419	155.4300	0.0000
X2	-0.996550	0.009856	-101.1157	0.0000
X3	1.005066	0.010281	97.75591	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			301.4552	0.2013
Idiosyncratic random			600.5125	0.7987
Weighted Statistics				
R-squared	0.999600	Mean dependent var	12877.04	
Adjusted R-squared	0.999582	S.D. dependent var	29309.98	
S.E. of regression	599.4729	Sum squared resid	23718269	
F-statistic	54959.89	Durbin-Watson stat	1.130359	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.999725	Mean dependent var	19358.44	
Sum squared resid	28936037	Durbin-Watson stat	1.000591	

Hasil dari perhitungan *Random Effect Model (REM)* diatas menggunakan Eviews 8.0. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,999600. Artinya, bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabilitas dependen (surplus underwriting) sebesar 99,96%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat dua hipotesis penelitian dalam uji F ini yaitu sebagai berikut:

H_0 = Variabel kontribusi neto, beban klaim, dan hasil investasi secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap surplus *underwriting*.

H_1 = Variabel kontribusi neto, beban klaim, dan hasil investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*.

Dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak, terdapat ketentuan yang harus dipenuhi. H_0 diterima apabila nilai *probability* > 0,05, sebaliknya H_0 ditolak apabila nilai *probability* < 0,05. Pada Tabel 4.8 menjelaskan hasil uji F menggunakan *Eviews 8.0* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (F-test)

F-Hitung	54959,89
Prob (F-statistic)	0,000000

Berdasarkan pada Tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 54959,89 dan hasil nilai *probability* F-statistic adalah 0,000000 kurang dari α (0,05) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kontribusi neto, beban klaim, dan hasil investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* pada

perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2011-2015.

Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji dan membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependennya (Widarjono, 2010:25). Hipotesis statistik dari uji-t adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

H_1 = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria dalam penerimaan H_0 dan H_1 adalah dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.9
Hasil Estimasi Uji t

Variabel	Probability	Loss (α)	Keterangan
KNT	0,0000	0,05	Nilai prob < (α): H_0 ditolak
KLM	0,0000		Nilai prob < (α): H_0 ditolak
INV	0,0000		Nilai prob < (α): H_0 ditolak

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa variabel kontribusi neto, beban klaim, dan hasil investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen atau bisa disebut untuk mengetahui keakuratan hubungan variabel dependen dan independen.

Tabel 4.10
Hasil Estimasi Uji R²

R²	Adjusted R²	Interpretasi Hasil
0,999818	0,999763	Nilai R ² tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99,9%

Pada Tabel 4.10 koefisien determinasi sebesar 0,999818 atau 99,98%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel surplus *underwriting* dapat dijelaskan oleh variabel kontribusi neto, beban klaim, dan hasil investasi sebesar 99,98%. Besar kontribusi neto, beban klaim, dan hasil investasi terhadap surplus *underwriting* asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2011-2015 yaitu sebesar 99,98% dan sisanya 0,02% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi Neto memberikan pengaruh positif dan signifikan

terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'* dengan nilai *a* sebesar 5% atau 0,05.

2. Beban Klaim memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'* dengan nilai *a* sebesar 5% atau 0,05.
3. Hasil Investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang ditunjukkan dengan nilai nilai *a* sebesar 5% atau 0,05.
4. Variabel Kontribusi Neto, Beban Klaim, dan Hasil Investasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Surplus *underwriting* dana *tabarru'* dengan nilai *a* sebesar 5% atau 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. Hasyim, dkk. 2002. *Kamus Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ali, Hasan. 2004. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Amrin, Abdullah. 2006. *Asuransi Syariah (Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Damayanti, Febrinda Eka. 2016. *Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Airlangga.

Danim, Sudarwan. 1997. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*

- Alifianingrum, et al/ Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 2 Februari 2018: 144-158; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH**
- Acuan Dasar Bagi Mahasiswa Program Sarjana dan Peneliti Pemula. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi, Herman. 2004. *Manajemen Asuransi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi, Gemala. 2004. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Peransuransian Syariah di Indonesia*. Prenada Media. Jakarta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi Syariah.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 81/DSN-MUI/III/2011 Tentang Pengembalian Dana *Tabarru'* Bagi Peserta Asuransi yang Berhenti Sebelum Masa Perjanjian Berakhir.
- Fikri, M. Agung Ali. 2009. *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Underwriting Terhadap Laba Asuransi Jiwa (Studi Kasus PT Asuransi Syariah Mubarakah)*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, Muhaimin. 2005. *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Karwati, Euis Lia. 2011. *Metode Alokasi Surplus Underwriting Dana tabarru' pada Asuransi Kerugian Syariah*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kirmizi & Susi Surya Agus. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia. *Pekbis Jurnal*, Volume 3 (Nomor 1): 391-405.
- Nurchahya, Suci Ekawati. 2012. *Analisis Pengaruh Kontribusi Bruto, Reasuransi, Pembayaran Klaim dan Pendapatan Investasi Netto terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Airlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. Daftar Perusahaan Asuransi Umum, Jiwa dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah 2016. (Sumber: <http://www.ojk.go.id/id/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum-Jiwa,-dan-Reasuransi-dengan-Prinsip-Syariah>, diakses pada tanggal 26 September 2016)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Statistik Peransuransian 2012. (Sumber: www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-

- Alifianingrum, et al/ Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 2 Februari 2018: 144-158; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH** statistik/asuransi/Pages/statistik-peransuransian-2012.aspx, diakses pada tanggal 14 September 2016)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Statistik Peransuransian 2013. (Sumber: www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/statistik-peransuransian-2013.aspx, diakses pada tanggal 14 September 2016)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Statistik Peransuransian 2014. (Sumber: www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/statistik-peransuransian-2014.aspx, diakses pada tanggal 14 September 2016)
- Pangestika, Styfanda. 2015. *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 Tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Kementrian Keuangan. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Peransuransian. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Kementrian Keuangan. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Kementrian Keuangan. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2000. Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor Kep. 4499/LK/2000 Tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Reasuransi dengan Sistem Syariah. Dirjen Keuangan. Jakarta.
- Satata, Elsha Dwi Angganis. 2015. *Pengaruh Premi dan Hasil Investasi serta Surplus Underwriting Dana Tabarru' terhadap Laba Asuransi PT. Asuransi Jasindo Takaful*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Airlangga.
- Salim, A. Abbas. 1995. *Dasar-Dasar Asuransi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Alifianingrum, et al/ Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 2 Februari 2018: 144-158; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH**

-----, 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General)*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani Press.

Suma, Muhammad Amin. 2006. *Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional Teori, Sistem dan Pemasaran*. Tangerang: Kolom Publishing.

Supriyanto, Al Torik. 2015. *Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

-----, 2013. *Ekonometrika (Pengantar dan Aplikasinya)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wirnyaningsih, dkk. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.